



## Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Shobirin Samarinda

<sup>1</sup>Dewi Nurliyanti, <sup>2</sup>Titi Kadi, <sup>3</sup>Istifatun Zaka

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: [dewinurliyantiliya@gmail.com](mailto:dewinurliyantiliya@gmail.com), [titikadi.ibrahim11@gmail.com](mailto:titikadi.ibrahim11@gmail.com), [istifatunzaka@uinsi.ac.id](mailto:istifatunzaka@uinsi.ac.id)

\*Corresponding Author e-mail: [dewinurliyantiliya@gmail.com](mailto:dewinurliyantiliya@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa kelas III di MI Ash-Shobirin Samarinda yang mengalami kesulitan membaca, baik dalam aspek teknis maupun pemahaman bacaan. Kesulitan tersebut menuntut adanya strategi khusus dari guru untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian melibatkan guru kelas III serta siswa yang mengalami kesulitan membaca. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Ash-Shobirin menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, antara lain pendekatan individual, bimbingan belajar tambahan dalam kelompok kecil, latihan membaca berulang, serta metode pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*). Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan kepala sekolah juga diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Pelajaran Bahasa Indonesia

### Abstract

*Teacher Strategies in Overcoming Reading Difficulties in Indonesian Language Lessons for Third-Grade Students at MI Ash-Shobirin Samarinda. Thesis, Primary School Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University Samarinda. This study was motivated by the fact that some third-grade students at MI Ash-Shobirin Samarinda still experience reading difficulties, both in technical aspects and comprehension. These difficulties require specific strategies from teachers to help improve students' reading skills. This research aims to (1) analyze the strategies used by teachers to overcome students' reading difficulties in Indonesian language lessons and (2) identify the factors causing reading difficulties among third-grade students. This study employed a qualitative approach with a descriptive method.*

*Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving third-grade teachers and students with reading difficulties. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation to ensure data validity. The research findings indicate that teachers at MI Ash-Shobirin implemented several strategies to address students' reading difficulties, including individualized approaches, additional tutoring in small groups, repetitive reading exercises, and game-based learning methods. Furthermore, collaboration between teachers, parents, and school administrators was employed to create a more supportive learning environment.*

**Keywords:** Teacher Strategies, Difficulty Reading, Indonesian Language Lessons

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran membaca, sebagai bagian dari pendidikan, memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang berpengetahuan (Yulianti et al., 2023). Hal ini dikarenakan dengan hal tersebut seseorang dapat membangun wawasan, memperluas pandangan, dan meningkatkan keterampilan (Prameswari & Subayani, 2024). Kewajiban menuntut ilmu ini tentunya mencakup kemampuan dasar seperti membaca, yang menjadi landasan untuk menguasai ilmu-ilmu lainnya (Pujiarti et al., 2024).

Dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 juga dapat diketahui terkait pentingnya membaca (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). Ayat-ayat tersebut menegaskan pentingnya membaca sebagai jendela pertama bagi manusia dalam memahami dunia. Membaca bukan hanya kegiatan teknis, tetapi juga perintah Ilahi yang menjadi dasar pencarian ilmu.

Pentingnya pendidikan, termasuk keterampilan membaca, tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan jika seluruh warga negara layak memperoleh pendidikan dasar yang layak dan berkualitas (Republik Indonesia, 2003). Kurikulum pendidikan dasar menempatkan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama, dengan membaca sebagai satu diantara kemampuan inti yang mesti dimiliki peserta didik. Pemerintah mengatur agar pembelajaran membaca ini diberikan secara sistematis sejak kelas awal karena kemampuan membaca yang baik akan berpengaruh besar pada kemampuan belajar siswa di kelas-kelas selanjutnya (Julianty et al., 2023). Guru tidak sekedar penyalur ilmu namun arsitek pembentukan karakter dan pengetahuan siswa pula (Vemnatisisyah & Zulikhatin Nuroh, 2024).

Membaca sebagai keterampilan dasar, bukan sekedar berkontribusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, namun memengaruhi pemahaman siswa pula terhadap mata pelajaran lain semisal matematika, sains, serta ilmu sosial (Sugiyarti, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa belajar membaca mesti dilaksanakan dengan berkesinambungan. Bukan terbatas sekedar mengajarkan siswa untuk membaca secara teknis, tetapi mereka juga harus diajarkan dalam menguasai kandungan atas sesuatu yang mereka baca. Pemahaman inilah yang menjadi kunci bagi penguasaan materi lain, yang banyak berbasis teks.

Kesulitan saat belajar membaca serta menulis pastinya tidak sama dari satu anak akan anak lain (Nurani et al., 2021). Keterampilan membaca begitu harus ditingkatkan pada SD karena menjadi dasar bagi keberhasilan akademik siswa di berbagai mata pelajaran. Anak yang mendapatkan kesulitan saat membaca serta menulis cenderung

mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia, matematika, dan sains, yang juga memerlukan pemahaman teks tertulis. Selain itu, kesulitan ini dapat berdampak pada kepercayaan diri anak dalam belajar (Nurani et al., 2021).

Pentingnya kemampuan membaca juga tercermin dalam kebijakan pendidikan nasional, di mana pembelajaran membaca telah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar (Arifin et al., 2023). Tetapi, dalam realitanya, sering ditemukan siswa yang mendapati hambatan ketika menguasai kemampuan membaca. Faktor-faktor seperti rendahnya minat baca, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik menjadi beberapa penyebab utama.

Strategi pembelajaran yang diterapkan terhadap pendidik juga memainkan peranan penting dalam kemampuan membaca siswa. Tidak sedikit pendidik tetap menerapkan strategi pengajaran konvensional yang relatif monoton serta tidak melibatkan peserta didik secara aktif pada aktifitas belajar. Metode yang kurang interaktif membuat siswa bosan dan tidak termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Sebaliknya, metode yang interaktif serta menggembirakan dapat menyemangati peserta didik agar semakin antusias belajar membaca serta meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan literasi.

Keterbatasan kosakata juga menjadi salah satu kendala utama dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki kosakata terbatas akan kesulitan memahami teks yang lebih kompleks terutama ketika mereka mulai diperkenalkan dengan teks naratif atau deskriptif yang lebih rumit di kelas III. Tanpa penguasaan kosakata yang baik, siswa cenderung terjebak dalam kesulitan membaca dan akhirnya kehilangan minat untuk memperbaiki kemampuan mereka.

Mengatasi kesulitan membaca pada siswa adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Oleh karena itu, studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca terhadap siswa kelas III serta merumuskan solusi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik. Dengan pendekatan berbasis studi dan evaluasi menyeluruh diharapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat ditemukan sehingga siswa bukan sekedar sanggup membaca secara tepat namun juga menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Temuan studi diinginkan mampu menghasilkan peranannya untuk peningkatan metode pengajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MI Ash-Shobirin Samarinda, ada peserta didik yang belum mampu membaca. Peserta didik yang belum sanggup membaca dengan baik akan kesulitan mengikuti pelajaran. Adapun masalah siswa kelas III yaitu terdapat peserta didik yang belum mengetahui huruf, ada peserta didik yang mendapati kesulitan membaca atas pemahaman kosa kata baru, siswa kurang kelancaran membaca nyaring. Guru mengatakan bahwa penyebab siswa tidak mampu memahami isi bacaan secara utuh adalah karena metode membaca yang kurang tepat. Meski cara tradisional di anggap tidak efektif, namun masih banyak digunakan di sekolah. Salah satu kemungkinan alasan adalah perbedaan strategi membaca guru yang relatif kecil. Inilah yang menjadi penyebab menurunnya pemahaman membaca siswa.

Sejumlah peserta didik masih memperoleh nilai yang tidak memuaskan meskipun

diupayakan secara optimal terhadap pendidik pada aktifitas pembelajaran. Pendidik kerap mendapati anak yang tidak bisa mengiringi pelajaran secara efektif. Secara istilah lain, pendidik kerap mendapati peserta didik yang mendapati kesulitan belajar. Berlandaskan latar belakang tersebut, penelitian ini memilih tema terkait “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di MI Ash Shobirin Samarinda.”

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Strategi dalam Pembelajaran**

Strategi dapat diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (Sanjaya, 2011). Strategi pembelajaran merupakan kombinasi dari urutan kegiatan, cara mengatur mata pelajaran, siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus terlebih dahulu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (Atwi, 1997). Pemilihan strategi ini sangat penting karena berkaitan erat dengan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi merupakan kemampuan guru dalam menciptakan siasat yang beragam dalam kegiatan belajar, sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa (Budimasyah, et.al., 2008).

Setidaknya, terdapat tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran (Uno, 2008). Pertama, strategi pengorganisasian pembelajaran, yang mencakup cara menyusun materi agar mudah dipahami oleh siswa. Kedua, strategi penyampaian pembelajaran, yang menitikberatkan pada sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, aktivitas yang dilakukan siswa, serta struktur pembelajaran. Ketiga, startegi manajemen pembelajaran, yang menekankan perencanaan dengan memanfaatkan setiap elemen strategi organisasi dan penyampaian, termasuk pelaporan kemajuan belajar siswa.

Sebagai bagian dari strategi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Faktor internal seperti tingkat intelektual dan motivasi siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan orang tua, menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka.

### **2. Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa (Hidayah et al., 2021). Karakteristik kesulitan membaca berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar (Fauzi, 2018). Kesulitan membaca dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan hambatan yang dialami peserta didik dalam mengenali, mengeja, serta memahami teks bacaan. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh faktor kognitif, motorik, maupun psikologis yang memengaruhi kemampuan membaca seseorang (Kawuryaningtyas & Nugraha, 2023).

Terdapat beberapa jenis kesulitan membaca, yaitu kurang mengenal huruf, kesulitan mengeja, dan kesulitan melafalkan huruf (Rafika et al., 2020). Terdapat pula beberapa jenis kesulitan membaca lainnya, yaitu kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya

daya ingat, kesalahan dalam mengeja, kesalahan dalam melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, kurang memperhatikan tanda baca, dan kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip (Pridasari & Anafiah, 2020).

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam kemampuan membacanya. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memahami, mengeja, serta melafalkan teks bacaan dengan baik (Afrom, 2013). Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri seperti faktor internal (psikologis, minat) dan eksternal (keadaan lingkungan keluarga dan ekonomi keluarga). Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca di antaranya adalah faktor psikologis, intelektual, motivasi, dan fisiologis (Oktadiana, 2019).

### **3. Strategi yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik memerlukan perhatian dan strategi khusus dari guru agar dapat diatasi secara efektif. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa yang mengalami hambatan membaca melalui berbagai metode pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca mereka.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca, yaitu menggunakan media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasasi, tidak menyalahkan peserta didik atas kesulitan yang dialaminya, dan memberikan program khusus membaca remedial (Udhiyanasari, 2019).

Dalam konteks pembelajaran membaca, strategi yang diterapkan guru di kelas III MI Ash-Shobirin Samarinda sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca. Kesalahan dalam memilih strategi dapat menyebabkan siswa semakin kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memerlukan pemahaman teks secara mendalam. Oleh karena itu, penerapan strategi yang tepat sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya mampu membaca secara teknis tetapi juga memahami isi bacaan secara menyeluruh.

## **C. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses pengambilan informasi dari suatu lingkungan alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Data yang diperoleh disajikan dan dianalisis dalam bentuk narasi (Moleong, 2014). Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Shobirin yang berada di Jalan Bung Tomo, Sungai Keledang, Kecamatan, Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer, informasi yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan instumen pengumpulan data, yaitu temuan observasi dan wawancara (Kaharuddin, 2020) yang diperoleh dari subjek sebagai sumber utama informasi yang diteliti adalah: guru kelas III, siswa/i kelas III, dan kepala sekolah. Sementara itu, data sekunder yaitu data pendukung seperti dokumen-dokumen yang relevan berkaitan dengan penelitian ini berupa: dokumentasi foto pembelajaran dan arsip-arsip data yang relevan berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (observasi pada

penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung saat proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencari tahu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia), wawancara (peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sumber utama informasi yang diwawancarai adalah: guru kelas III, siswa/i kelas III, kepala sekolah, dan dokumentasi).

Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana disitir Sugiyono (2017), yaitu pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada tahap pertama, peneliti mengeksplorasi kondisi sosial atau objek penelitian. Semua detail yang diamati dan didengar dicatat secara komprehensif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh beragam data yang relevan, reduksi data, prosedur yang terdiri dari pemilihan data mentah yang diambil dalam catatan lapangan, menyederhanakannya, dan memprosesnya. Data yang direduksi dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah kesulitan membaca siswa kelas III serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, Selanjutnya, penyajian data dilakukan melalui uraian yang mengorganisir informasi dan mencapai kesimpulan.

Data yang didapat berbentuk verbal yang terkait dengan fokus penelitian, disusun menjadi kalimat-kalimat yang menggambarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yang telah dianalisis. Proses ini menghasilkan deskripsi mengenai "Kesulitan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ash-Shobirin", dan setelah analisis data berlangsung secara berkelanjutan, tahap berikutnya adalah menarik kesimpulan dari data lapangan yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Strategi yang dilakukan terhadap guru kelas saat mendidik peserta didiknya ketika pembelajaran berjalan ialah secara menggunakan pendekatan personal, bimbingan saat pembelajaran, penambahan jam pembelajaran, memotivasi belajar membaca menggunakan langkah tersebut guru dapat berhubungan bersama peserta didik yang mendapati kesulitan membaca tersebut. Pada aspek tersebut guru terus memperhatikan dari peserta didik oleh peserta didik lainnya yang tujuannya strategi yang digunakan sukses maupun tidaknya.

Strategi yang dilakukan terhadap guru kelas saat mendidik peserta didiknya ketika pembelajaran berjalan ialah secara menggunakan pendekatan personal, bimbingan saat pembelajaran, penambahan jam pembelajaran, memotivasi belajar membaca menggunakan langkah tersebut guru dapat berhubungan bersama peserta didik yang mendapati kesulitan membaca tersebut. Pada aspek tersebut guru terus memperhatikan dari peserta didik oleh peserta didik lainnya yang tujuannya strategi yang digunakan sukses maupun tidaknya.

Berdasarkan pemaparan dapat diketahui bahwa arahan dari guru, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua mempunyai fungsi yang begitu utama untuk mendukung peserta didik menangani kesulitan membaca. Melalui program pendampingan, kegiatan literasi, dan kerja sama yang solid, Madrasah Ibtidaiyah Ash-

Shobirin Samarinda berkomitmen dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif, sehingga keterampilan membaca siswa dapat terus meningkat secara optimal.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca mencakup pendekatan individu, bimbingan belajar, metode pembelajaran berbasis permainan, serta pengarahan. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenali huruf, memahami makna kata, serta meningkatkan kelancaran membaca.

### **a. Pendekatan Individu**

Pendekatan individu adalah strategi yang diterapkan guru dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Dalam praktiknya, guru meminta siswa yang memiliki hambatan membaca untuk maju ke depan kelas atau mendekat ke meja guru untuk membaca secara langsung di bawah bimbingan yang lebih fokus.

Pendekatan ini sejalan dengan teori Dasim Budimansyah yang menekankan bahwa strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi yang mampu menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan memberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Budimasyah, et.al., 2008). Dengan pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi secara langsung kendala spesifik yang dihadapi setiap siswa, seperti kesulitan mengenali huruf, mengeja kata, atau memahami konteks bacaan.

### **b. Bimbingan Belajar sebagai Solusi dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca**

Bimbingan belajar menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru di MI Ash-Shobirin Samarinda. Guru tidak hanya memberikan bimbingan di dalam kelas tetapi juga menambah sesi membaca bagi siswa setelah jam pelajaran reguler, sekitar 15 menit setelah pulang sekolah, serta membentuk kelompok kecil dalam kelas untuk belajar membaca bersama.

Strategi ini didukung oleh teori Suparman yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus mencakup pengorganisasian yang efektif agar proses belajar berlangsung lebih terstruktur dan sistematis (Atwi, 1997). Dengan adanya sesi tambahan, peserta didik memiliki waktu lebih untuk melatih keterampilan membaca mereka di bawah bimbingan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa di MI Ash-Shobirin, pendekatan tutor sebaya lebih sering digunakan, di mana siswa yang lebih mahir membantu teman mereka yang kesulitan membaca.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, tetapi keberhasilannya tergantung pada frekuensi dan konsistensi pelaksanaannya. Jika sesi bimbingan hanya dilakukan dalam jangka pendek tanpa strategi pendampingan yang jelas, maka kemajuan siswa dalam membaca bisa berjalan lambat. Oleh karena itu, strategi ini akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan evaluasi rutin untuk mengukur perkembangan siswa secara bertahap.

### **c. Metode Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Motivasi Membaca**

Dalam penelitian ini, guru di MI Ash-Shobirin Samarinda juga menerapkan metode *game-based learning* sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi membaca siswa. Metode ini membantu siswa merasa lebih nyaman dalam belajar membaca karena mengurangi tekanan dan kecemasan mereka dalam menghadapi teks bacaan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori J.R David yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan (Sanjaya, 2011). Melalui permainan, siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami kata-kata yang mereka baca. Dalam kaitannya dengan strategi berbasis permainan yang diterapkan dalam pembelajaran membaca awal, dapat diketahui jika di MI Ash-Shobirin lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam permainan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan ini adalah bahwa game-based learning terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa, tetapi guru harus berhati-hati dalam penerapannya agar tidak mengurangi fokus utama pembelajaran. Permainan harus tetap dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa tidak hanya bermain tetapi juga mendapatkan manfaat akademik dari aktivitas tersebut.

#### **d. Pengarahan dan Motivasi sebagai Faktor Pendukung Kesuksesan Membaca**

Pengarahan dan motivasi merupakan faktor penting yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Di MI Ash-Shobirin, guru tidak hanya memberikan motivasi di dalam kelas tetapi juga bekerja sama dengan kepala sekolah untuk menyelenggarakan program pojok baca di setiap kelas. Selain itu, saat pembagian rapor, guru juga memberikan pengarahan kepada orang tua agar lebih mendukung anak mereka dalam belajar membaca di rumah.

Pendekatan ini sejalan dengan teori Hamzah Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran, di mana siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat berlatih membaca dan berusaha untuk mengatasi kesulitan mereka secara mandiri (Uno, 2008). Di MI Ash-Shobirin, motivasi lebih banyak diberikan oleh guru dan kepala sekolah.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa motivasi belajar sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, tetapi keberhasilannya juga sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah. Jika orang tua kurang memberikan perhatian, maka usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah mungkin tidak akan maksimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ash-Shobirin Samarinda, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca serta faktor-faktor yang menyebabkan hambatan membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan individu, bimbingan belajar, metode permainan, serta motivasi dari guru dan kepala sekolah. Pendekatan individu bertujuan untuk memberikan perhatian khusus agar siswa lebih percaya diri dan semangat belajar, sementara bimbingan belajar dilakukan dengan menambah waktu membaca serta membentuk kelompok kecil. Metode permainan diterapkan untuk meningkatkan minat baca secara menyenangkan, dan motivasi diberikan melalui apresiasi terhadap usaha siswa serta arahan kepada orang tua agar lebih mendukung anak dalam belajar membaca di rumah.

## Referensi

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Arifin, A., Asdar, A., & Lutfin, N. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 1 Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 157–168. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.540>
- Atwi, S. (1997). *Desain Instruksional*. PAU Universitas Terbuka.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Budimasyah, et.al., D. (2008). *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Ganeshindo.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/PIP.322.2>
- Hidayah, N. A., Afifullah, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Julianty, A. A., Alifa Nur Latifah, Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 62–68. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.210>
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kawuryaningtyas, A. P., & Nugraha, A. W. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i1.159>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Prameswari, S. C., & Subayani, N. W. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12425–12430. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6271>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan

- pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyarti. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SD Negeri Kluwih I. *Jurnal Humaniora*, 10(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.
- Uno, H. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Vemnatisisyah, M., & Zulikhatin Nuroh, E. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas V SDN Sidoharjo 02 Gedeg Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 324–330. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1145>
- Yulianti, Y., Dinie Anggraeni Dewi, & Dewi Wulan Sari. (2023). Analisis keterampilan dan kesulitan pembaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1460>